

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

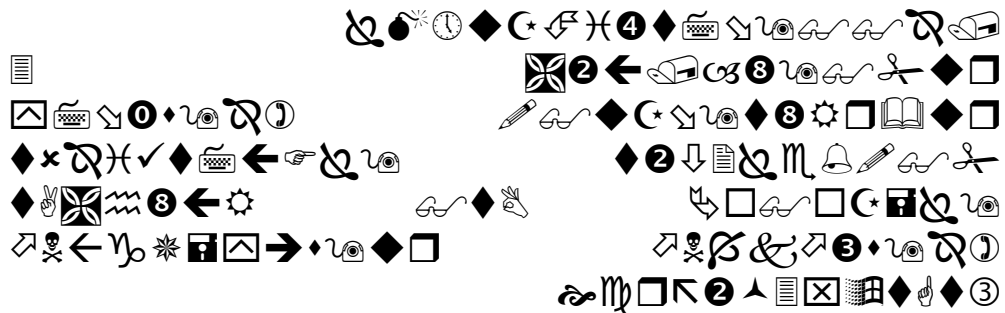
Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Alquran. Alquran adalah sumber utama hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Alquran.

Jika demikian halnya, maka pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi umat sekaligus dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka. Kendatipun demikian, Alquran dalam keyakinan kaum muslimin tetap merupakan wahyu Ilahi yang kebenarannya mutlak dan *qath'iy*, baik mereka itu termasuk kaum konservatif maupun kaum modern radikal.¹

Tafsir dalam hal ini menunjukkan bagaimana sekelompok ayat atau sebuah ayat yang khusus diwahyukan pada Nabi saw. dengan latar belakang tertentu yang juga memiliki pengertian umum. Peristiwa dan orang-orang tertentu yang terkait sudah berlalu, namun maknanya yang umum dan aplikasinya tetap benar

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), 1998, h. 83.

selamanya.² Penafsiran terhadap Alquran dan penjelasan tentang makna-makna serta ungkapan-ungkapannya telah dimulai sejak zaman Rasulullah saw. Beliau adalah guru pertama yang mengajarkan Alquran, menjelaskan maksudnya, dan menguraikan ungkapan-ungkapan yang sulit³, Allah swt. berfirman dalam surah *An-Nahl* ayat 44 yang berbunyi:



Pada masa Nabi Saw. sekelompok sahabat, atas perintah beliau membaca Alquran, menghafalkan dan mendalaminya, mereka inilah yang dinamakan *al-qurra'*. Sesudah Nabi dan sahabat-sahabatnya wafat kaum muslim terus-menerus menafsirkan Alquran sampai sekarang. Namun tentunya dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran para mufassir memiliki pemahaman berbeda-beda, sehingga secara tidak langsung ada perbedaan kompromisasi di antara para mufassir tersebut.

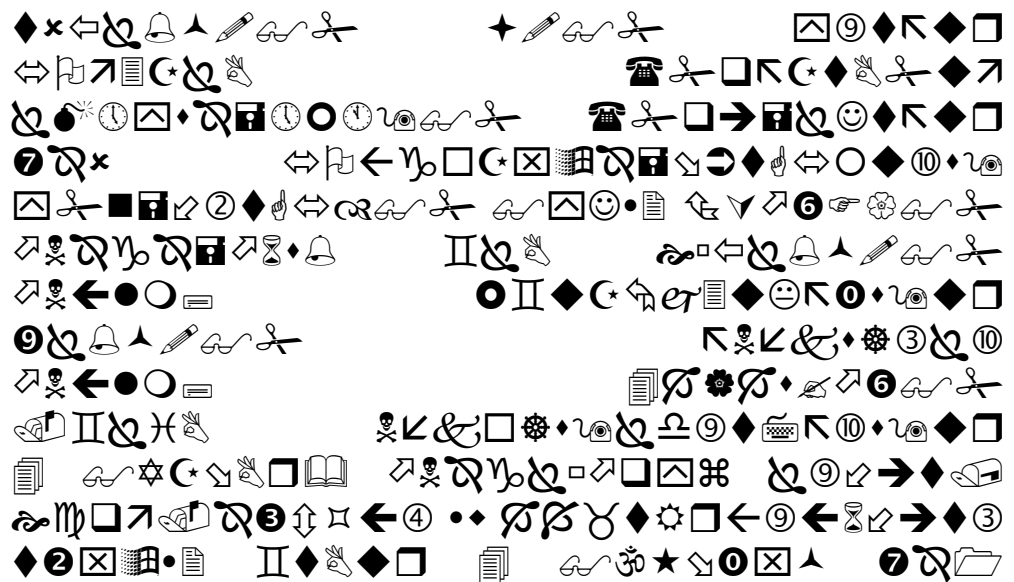
Penafsiran ayat-ayat Alquran tidak hanya berkisar pada ibadah dan hukum saja, akan tetapi tentang keimanan dan akidah yang mengandung petunjuk dan penjelasan, bahkan sampai kepada janji dan ancaman Allah yang tercantum dalam

² Kamal Faqih Imani, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into the Light of the Holy Qur'an*, diterjemahkan oleh R. Hikmat Danaatmaja (*Tafsir Nurul Qur'an, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an*), (Jakarta: Al-Huda), 2006, h. 7.

³ Muhammad Husain Thabathaba'i, *Al-Qur'an fi Al-Islam*, diterjemahkan A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (*Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*), (Bandung: Mizan), 2009, h. 103.

ayat-ayat Alquran. Ayat-ayat mengenai janji dan ancaman Allah menjadi perdebatan yang hangat antara kaum Mu'tazilah dan kaum Asy'ariyah, bahkan tidak hanya Mu'tazilah dan Asy'ariyah saja, tetapi juga kaum Mathuridiah dan Samarkand.

Secara bahasa *al-Wa'du* (الوعد) adalah kalimat *mashdar* dari kata (وعدا - يعد - وعد) yang berarti menjanjikan. وعدت الأمر فلانا , saya menjanjikan sesuatu kepada Pulan. Sedangkan kata (الوعيد), berarti barang yang dijanjikan atau yang diancamkan.⁴ Tuhan menjanjikan kepada setiap orang yang beriman dan selalu mengikuti semua petunjuknya akan mendapatkan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat dan akan dia jadikan khalifah (penguasa) di muka bumi ini⁵, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nur* ayat 55 yang berbunyi:

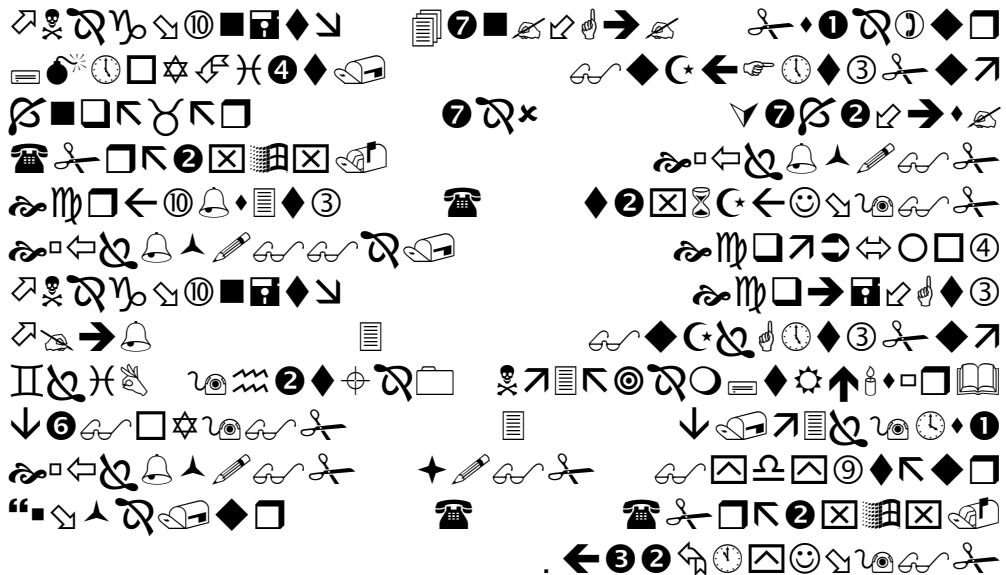


⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), 1989, h. 502.
⁵ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1993, h. 19



Sebaliknya tuhan mengancam kepada siapa saja yang ingkar kepada tuhan

dan memusuhi Nabi atau Rasulnya serta melanggar perintah-perintah-Nya dan mengerjakan larangan-larangan-Nya, akan mendapatkan kesengsaraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah *al-Hajj* ayat 72 yang berbunyi:



Ayat-ayat Alquran yang menerangkan tentang Janji dan Ancaman sangat

banyak, untuk dapat menggali dan memahami ayat-ayat Alquran tersebut diperlukan tafsir. Hasil dari penafsiran-penafsiran para mufassir tersebut memunculkan berbagai kitab-kitab tafsir Alquran dengan metode pemikiran yang beragam, menggunakan teknik penafsiran yang bermacam-macam, dan dengan orientasi yang beragam⁶, dan dengan corak yang beragam pula.

⁶ Abdullah Karim, *Epistemologi Tafsir dalam Al-Qur'an*, Makalah, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin), 1999, h. 2.

Berawal dari sinilah penulis bermaksud menggali penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah atau biasa disebut Buya HAMKA tentang ayat-ayat mengenai janji dan ancaman Allah melalui kitab tafsir yang beliau karang, yakni *Tafsir al-Azhar*. Penyusunan *Tafsir al-Azhar* oleh Buya HAMKA ini, beliau buat dimaksudkan tidak terlalu tinggi, sehingga yang dapat memahaminya tidak hanya para ulama, juga tidak terlalu rendah sehingga menjemukan untuk dibaca, tetapi sesuai dengan keragaman penghayatan dan kemampuan pemahaman masyarakat Islam yang amat majemuk.⁷

Berpedoman pada gambaran tersebut di atas, maka penulis menjadikan kitab *Tafsir al-Azhar* ini sebagai objek penelitian, yang difokuskan kepada penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan janji dan ancaman Allah yang penulis tuangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul: ***Penafsiran Janji Dan Ancaman Allah Dalam Tafsir Al-Azhar***

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis menetapkan perumusan masalah, yakni bagaimana penafsiran janji dan ancaman Allah dalam *Tafsir al-Azhar*?

C. Tujuan Penelitian

⁷ H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), 1999, Juz I, h. 1.

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran janji dan ancaman Allah dalam *Tafsir al-Azhar*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis perlu membuat Definisi Operasional dan lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian.

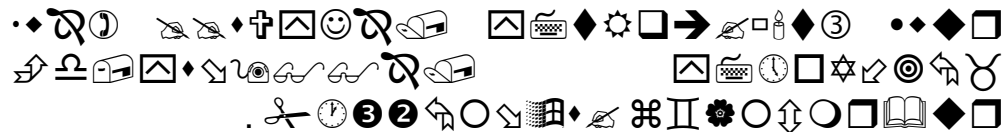
Hal ini bertujuan agar mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut.

1. Tafsir

Tafsir menurut bahasa berarti keterangan atau penjelasan.⁸ Sedangkan menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya *al-Mu'jam al-Wasith* sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdullah Karim dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ungkapan tafsir jika dirangkai dengan ayat-ayat Alquran menurut bahasa berarti menerangkan ayat-ayat tersebut dan menjelaskan makna-makna,

⁸ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Angkasa), 1989, h. 86.

rahasia-rahasia dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.⁹ Dalam hal ini Alquran juga menggunakan kata tafsir ini dalam arti penjelasan atau keterangan, seperti yang terdapat pada surah *al-Furqan* ayat 33 yang berbunyi sebagai berikut:



2. Janji dan Ancaman Allah

Secara leksikal, kata janji berarti perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat.¹⁰ Sedangkan kata ancaman berarti menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan atau memberi pertanda, peringatan kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi.¹¹

3. *Tafsir al-Azhar*

Tafsir al-Azhar ini adalah merupakan karya utama dan terbesar Prof. Dr. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) diantara lebih dari pada 115 karyanya pada bidang Sastra, Sejarah, Tasawuf, dan Agama. Mulai ini ditulis oleh

⁹ Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Kafusari Press), 2011, h. 97.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, h. 401

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, h. 38.

beliau sejak menjelang tahun 1960. *Tafsir al-Azhar* ini diselesaikannya lengkap 30 Juz' ketika beliau berada dalam tahanan pemerintahan regim orde lama. Tahanan penjara terhadap beliau dengan tuduhan melakukan kegiatan subversi terhadap pemerintah tanpa pernah dibuktikan secara hukum, memberikan hikmah amat besar dengan terselesaikannya karya besar ini.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut di atas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran tentang janji dan ancaman Allah menurut H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) dalam tafsirnya yakni *Tafsir al-Azhar*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan lebih berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan informasi dan wawasan terhadap salah satu aspek keislaman bagi kalangan akademisi khususnya dan kalangan pembaca pada umumnya.
2. Memperkenalkan tokoh intelektual muslim, dalam hal ini Prof. Dr. H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) dan pemikiran beliau, untuk selanjutnya dapat diambil nilai-nilai positif dari pemikiran beliau tersebut
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai

gelar sarjana Theologi Islam pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum atau khususnya dalam bidang ilmu Tafsir Hadits atau Alquran.
5. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, memang telah ada beberapa pengkaji yang telah berusaha melakukan kajian terhadap karya yang berkenaan dengan Janji dan Ancaman Allah, namun masih belum ada yang mengangkat tentang penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Janji dan Ancaman Allah dalam tafsirnya, *Tafsir al-Azhar*.

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan tentang kajian yang berkenaan dengan Janji dan Ancaman Allah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan variable yang sama, yakni penelitian yang berjudul “Janji dan Ancaman (*Sebagai Metodologi Penyajian Alquran*)” oleh Abdul Wahid yang berstudi di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selain itu pula ada peneliti yang melakukan penelitian dengan variable yang sama pula yakni “Janji dan Ancaman Allah (Studi Komparatif antara Aliran

Mu'tazilah dan Asy'ariyah)", penelitian ini dilakukan oleh Salahudin pada tahun 1997. Penelitian tersebut membandingkan antara pandangan aliran Mu'tazilah dengan Asy'ariyah tentang Janji dan Ancaman Allah.

Dari beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, belum ada yang secara khusus membahas tentang penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Janji dan Ancaman Allah dalam tafsirnya, *Tafsir al-Azhar*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat riset kepustakaan atau kajian kepustakaan (*Library research*), yaitu pengumpulan data lewat bahan yang didapat dari kepustakaan atau bahan pustaka.¹² Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *At-Tahlily* (Analitis), yakni menjelaskan kandungan ayat-ayat Alquran dari seluruh aspeknya.¹³

2. Objek dan Subjek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penafsiran tentang Janji dan Ancaman Allah dalam *Tafsir al-Azhar*. Sedangkan subjeknya adalah H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset), 1990, h. 9.

¹³ Abdullah Karim, *Pengantar Studi*, h. 115.

3. Data dan Sumber Data

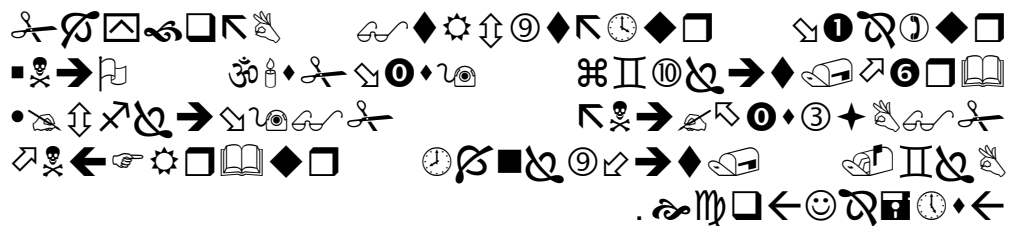
a. Data

1) Data Pokok

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah masalah yang berhubungan dengan penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Janji dan Ancaman Allah, yakni sebagai berikut:

a) Ayat-ayat tentang mengenai Janji Allah, di antaranya adalah:

- Q. S. al-Baqarah: 51.



b) Ayat-ayat yang berkenaan dengan ancaman Allah, antara lain adalah:

- Q. S. Yasin: 63.



2) Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud ialah data yang dianggap penting, yakni data yang dapat mendukung data pokok yang berkenaan dengan riwayat hidup penulis *Tafsir al-Azhar* dan mengenal *Tafsir al-Azhar*.

b. Sumber Data

Sedangkan sumber data yang dipergunakan untuk menggali data-data di atas adalah:

1. Sumber Primer, yang meliputi literatur-literatur yang berisikan penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Janji dan Ancaman Allah, yang akan digali dari karya Tafsir H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), yakni *Tafsir al-Azhar*.
2. Sumber Sekunder, yaitu literatur-literatur yang mempunyai keterkaitan dengan data primer.

4. Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun langkah metodologis yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data, dalam hal ini data penelitian diambil dari literatur-literatur yang membahas tentang Janji dan Ancaman Allah, ditambah masukan dari data-data Sekunder yang diperlukan.
- b. Klasifikasi Data, yaitu dengan membagi data dalam dua pembahasan, yakni pembahasan pertama tentang penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) tentang Janji dan Ancaman Allah dalam tafsirnya, *Tafsir al-Azhar*.. kedua tentang tujuan dan hikmah Janji dan Ancaman Allah.
- c. Analisis Data, yaitu Setelah data disajikan dan klasifikasikan, kemudian diadakan analisis data terhadap permasalahan yang dirumuskan terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan diskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendiskripsikan setiap data yang diperoleh, dengan menggunakan kata-kata yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan teknik Induktif. Teknik Induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus.¹⁴

Pembagian dan penyusunan Bab. Hasil akhir akan disusun dalam beberapa Bab sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

H. Sistematika Penulisan

¹⁴ Anselm Strauss dan Juliet Gorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded), (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 11.

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Riwayat Hidup H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) dan *Tafsir al-Azhar*, berisi tentang riwayat hidup penulis *Tafsir al-Azhar* dan mengenal *Tafsir al-Azhar*, Karangan H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA).

BAB III Janji Dan Ancaman Allah Dalam Al-Quran, berisi tentang Makna Janji dan Ancaman Allah , Pemakaian Kata Janji dan Ancaman Allah, Tujuan Janji dan Ancaman Allah, serta Hikmah Janji dan Ancaman Allah.

BAB IV Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Janji Dan Ancaman Allah Menurut H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka) Dalam *Tafsir al-Azhar*, berisi Penafsiran H. Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) terhadap ayat-ayat Janji dan Ancaman Allah dan Analisis ayat-ayat Janji dan Ancaman Allah dalam *Tafsir al-azhar*.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.